

## PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP AMANAH KOTA TANGERANG

Zulkifli

[zulkifli@umt.ac.id](mailto:zulkifli@umt.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Tangerang,

Yugen Ananta Yudha

[yugenanantayudha@gmail.com](mailto:yugenanantayudha@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang,

Nasrulloh

[nasrullah19861992@gmail.com](mailto:nasrullah19861992@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Tangerang,

Deni Lesmana

[deni.lesmana@fai.unsika.ac.id](mailto:deni.lesmana@fai.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRACT:

Low PISA score and learning loss phenomenon that cause by the pandemic are among problems faced by Indonesia's education. To cope with those problems, the government issued the Merdeka Curriculum policy. This research purpose to determine how the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Education at Amanah Junior High school and to find teacher's perception related to the implementation of this curriculum. This research is a qualitative descriptive by using case study method. Data collection techniques are carried out through interview, observation, and documentation study which are then analyzed by using interactive analysis of Miles and Huberman. The results of this study conclude that Islamic Education at Amanah Junior High School by implementing the Merdeka Curriculum in general is no different with any subjects both modul design, teaching method, technology utilization, and instilling Pancasila Student Profile's character. The implementation of the Merdeka Curriculum drew positive response from Amanah's teachers.

Key words: Education System, Indonesia, Finland, South Korea, Ideal Education Abstrak:



## ABSTRAK

Skor PISA yang rendah serta fenomena learning loss akibat pandemi adalah beberapa permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Amanah serta mengetahui persepsi pendidik terkait penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Amanah yang menggunakan Kurikulum Merdeka secara umum tidak terlalu berbeda dengan mata pelajaran lainnya baik dari segi perancangan modul, metode ajar, pemanfaatan teknologi, dan penanaman nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Adapun penerapan Kurikulum Merdeka mendapatkan persepsi positif dari para pendidik di SMP Amanah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

### A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada 2018 siswa Indonesia menempati peringkat ke-74 alias peringkat keenam dari bawah. PISA dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa usia 15 tahun dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Studi PISA menunjukkan 70% lebih siswa Indonesia berada di bawah kompetensi minimum literasi dan numerasi, yang artinya banyak siswa Indonesia tidak mampu untuk memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Kemudian pada PISA 2018 dilakukan oversample provinsi DIY dan DKI yang menunjukkan secara garis besar bahwa siswa di kedua provinsi tersebut memperoleh skor relatif sama dan jauh lebih tinggi dibandingkan siswa di daerah lain (Suprayitno, 2019). Hasil sampel dari kedua provinsi tersebut menunjukkan adanya disparitas dalam pendidikan di Indonesia. Dan setelah pandemi, krisis pembelajaran ini semakin parah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mencanangkan kebijakan Kurikulum Merdeka yang merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berfokus pada pendekatan minat dan bakat.<sup>1</sup> Asumsi utama merdeka belajar adalah memberikan kepercayaan dan rasa kemerdekaan kepada tenaga pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga Kurikulum Merdeka membebaskan siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya.



Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dilakukan kepada anak didik agar ia memiliki kepribadian muslim (Zulkifli, 2019). Tujuan pendidikan Islam didasari dari al-Qur'an dan hadis dan melihat relevansinya dengan konteks kekinian. Jadi pendidikan Islam bersifat dinamis dan berkembang serta merespon dinamika lokal dan global.

Di Indonesia Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari materi pendidikan yang masuk dalam struktur kurikulum. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam harus merespon kebijakan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh agar peserta didik mampu memahami, mengembangkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuktikan bahwa Pendidikan Islam bersifat dinamis dan berkembang serta merespon dinamika lokal dan global.

SMP Amanah merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajarannya. Namun karena kurikulum ini masih tergolong baru, terdapat permasalahan dalam proses penerapannya di antaranya banyak dari guru yang masih kebingungan dalam menerapkan kurikulum ini akibat kurangnya pemahaman guru terkait konsep Kurikulum Merdeka, misalnya dalam pengorganisasian pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan proses evaluasi pembelajaran. Maka atas permasalahan tersebut peneliti mengambil judul "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amanah Kota Tangerang."

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang mengarahkan kepada individu secara utuh (holistik) dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau rekaman yang tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara utuh (Moelong, 2019).

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu subyek darimana data yang diperoleh. Menurut Lofland and Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moelong, 2019).

Jenis data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Umi, 2008). Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan langsung dari Kepala Sekolah, guru kurikulum, dan guru PAI, untuk menggali informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Amanah..



- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Rahmadi, 2011). Sumber data sekunder ini berupa dokumen, foto-foto, atau catatan yang terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Amanah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipasi pasif (*non participant observer*) di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen, wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman, dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

### C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Amanah

Rendahnya skor PISA dan fenomena krisis pembelajaran (*learning loss*) merupakan beberapa faktor yang melatarbelakangi dirancangnya Kurikulum Merdeka. Tujuan utama kurikulum ini adalah sebagai pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Dan salah satu program yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka adalah program Sekolah Penggerak.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Amanah tidak terlepas dari terpilihnya SMP Amanah sebagai sekolah penggerak. Kebijakan Kurikulum Merdeka ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah karena tujuan penerapan kurikulum ini di SMP Amanah adalah untuk menggali kreativitas siswa sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Amanah dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas 7 untuk tahun ajaran 2022-2023. Dan untuk tahun ajaran baru 2023-2024 Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas 7 dan Salah satu hal yang ditekankan Nadiem dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah mempersiapkan guru terlebih dahulu. Di SMP Amanah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka sekolah mengadakan seminar persiapan bagi para guru. Di SMP Amanah terdapat dua mata pelajaran PAI yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dan Adab Qur'an. Adab Qur'an merupakan mata pelajaran buatan sekolah, akan tetapi proses pembelajaran dan evaluasinya tetap menggunakan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka selalu mengacu pada kompetensi yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila tersebut di antaranya:



- 1) Siswa diarahkan untuk tidak terpaku pada buku dan diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan apapun kepada guru terkait materi pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka;
- 2) Memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi Profil pelajar pancasila;
- 3) Berkolaborasi dengan wali murid untuk ikut membantu dalam pembentukan karakter anak.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang tergolong masih baru tidak terlepas dari beberapa persoalan. Dalam lingkup SMP Amanah, Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa untuk berpikir kritis secara tidak langsung juga menuntut para guru untuk memiliki wawasan yang luas. Di samping itu juga berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, Siswa SMP Amanah berasal dari latar belakang yang beragam hal inilah yang menjadi salah satu kesulitan guru ketika menerapkan Kurikulum Merdeka karena harus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

## 2. Persepsi Pendidik Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Amanah

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan menimbulkan persepsi baru di berbagai kalangan khususnya di dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi di kalangan pendidik SMP Amanah. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut mendapatkan respon atau persepsi baru dikalangan para pendidik. Menurut beberapa pendidik di SMP Amanah, Kurikulum Merdeka dinilai cukup baik untuk membuat siswa lebih kreatif, inovatif, dan lebih nyaman belajar. Selain itu pengembangan Kurikulum Merdeka dirasa sejalan dengan perkembangan zaman. Selanjutnya bagi guru PAI, Kurikulum Merdeka dinilai lebih memudahkan mereka ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Walaupun dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dijumpai beberapa kendala, namun kurikulum ini dapat dijadikan sebagai sebuah tantangan baru bagi para guru.

### 1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan sebagai upaya pemulihan dan memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi secara efektif. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel serta berfokus pada materi esensial serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa.<sup>4</sup> Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih mengarah kepada kebutuhan siswa (student-centered) yang sebelumnya pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered).<sup>5</sup> Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, tetapi dilaksanakan secara bertahap hingga tahun 2024.<sup>6</sup> Nadiem Makarim menuturkan ada beberapa kelebihan Kurikulum Merdeka yaitu:



- a) Lebih sederhana dan mendalam: Fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Belajar menjadi lebih mendalam dan tidak tergesa-gesa.
- b) Lebih merdeka: Siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya. Guru juga diberikan kebebasan dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- c) Lebih relevan dan interaktif: Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim (Aziz, 2016). Di Indonesia sendiri, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki kurikulumnya tersendiri. Fungsi kurikulum pendidikan Islam yaitu: sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam; sebagai pedoman dan program dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam; untuk kesinambungan jenjang pendidikan Islam; dan sebagai standarisasi dalam penilaian kriteria keberhasilan pendidikan Islam.<sup>7</sup>

## 3. Persepsi

Persepsi diambil dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang mana kata ini merupakan serapan dari bahasa Latin *percepto* dan *percipio*, yang berarti pengaturan identifikasi dan penerjemahan dari informasi yang diterima melalui panca indera dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Leavit dikutip dari tulisan Gusman Lesmana mendefinisikan persepsi dalam dua pandangan, yaitu pandangan sempit dan pandangan luas. Dalam pandangan sempit persepsi diartikan sebagai pengelihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pada pandangan luas persepsi dipahami sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Lesmana, 2022).

Proses persepsi diawali dari penerimaan rangsangan stimulus melalui indera. Stimulus yang diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu (Saleh, 2019). Hasil akhir yang diperoleh dari persepsi yaitu berupa tanggapan atau tindakan.



## E. KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Amanah mendapatkan respon positif dari sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Kurikulum Merdeka secara umum tidak terlalu berbeda dengan mata pelajaran lainnya baik dari segi perancangan modul atau RPP, metode ajar, pemanfaatan teknologi, dan penanaman nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Kurikulum Merdeka menimbulkan persepsi baru dikalangan pendidik, para guru menilai Kurikulum Merdeka sejalan dengan perkembangan zaman karena dapat membantu siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan nyaman dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosmiaty Aziz. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sibuku.
- Adnan Achirudin Saleh. (2018). Pengantar Psikologi. Makassar: Aksara Timur.
- Gusman Lesmana. (2022). Psikologi Pendidikan Peserta Didik. Medan: Umsu Press.
- Halid Hanafi, dkk. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Idi Warsah dan Mirzon Daheri. (2021). Psikologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi). Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Kemendikbud RI, “Implementasi Kurikulum Merdeka” artikel diakses pada 22 Agustus 2023 dari Detail IKM (kemdikbud.go.id)
- Lexy. J. Moleong. (2017) Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamein dan Bulu’K. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Sulawesi Selatan: Read Institute.
- Narimawati Umi. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- OECD (2019), PISA 2018 Results (volume: I): What Students Know and Can Do, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD (2019), PISA 2018 Results (volume: II): Where All Students Can Succeed, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/b5fd1b8f-en>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Restu Rahayu, dkk. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 6313-6319.



Totok Suprayitno. (2019). Pendidikan di Indonesia: belajar dari hasil PISA 2018.

Project Report. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan.

Wiguna dan Made Adi. (2022). “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1, 17-26.

Yose Indartia, dkk. (2022). “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No 2.

Zulkifli. (2019). Pengantar Studi Islam. Tangerang: Uwan.

